

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Film merupakan hiburan yang mudah dinikmati dan paling diminati oleh setiap kalangan masyarakat, dimana film memiliki peran sebagai instrument yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hiburan kepada khalayak umum (McQuail, 2011). Mantan Wakil Presiden Jusuf Kalla berpendapat bahwa industri perfilman terus berkembang dari tahun ke tahun, di mana hal ini terlihat dari jumlah penonton yang terus meningkat. Kalla menambahkan bahwa pada tahun 2015 penonton bioskop di Indonesia hanya berada pada angka 16 juta, di tahun 2016 ada 34 juta, dan di tahun 2017 sudah lebih dari 40 juta, (*nasional kompas*, 2019).

Ketua Gabungan Pengelola Bioskop Seluruh Indonesia Djonny Syafruddin mengatakan bahwa pada tahun 2018 jumlah penonton meningkat menjadi lebih dari 50 juta penonton, dan akan terus meningkat lebih tinggi lagi jika bioskop mampu menembus semua ibu kota dan kabupaten di seluruh Indonesia serta adanya pemerataan penyebaran layar bioskop di Indonesia, (*Indonesia.go.id*, 2019).

Definisi mengenai film menurut Effendy (1986) adalah sebagai media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan pesan dari pembuatnya. “Film merupakan hasil karya seni dari produser sebagai pembuat film” (Limbong, 2020, h.241). Selain sebagai medium ekspresi

seni peran, film juga sebagai tontonan yang bersifat dengar pandang (audio visual), berhubungan dengan hiburan, dan film juga sebagai piranti menyampaikan pesan apa saja yang bersifat dengar pandang. Sehingga film berkaitan erat dengan informasi yang dikomunikasikan lewat film sebagai mediumnya (*channel*).

Pada dasarnya, film dibuat atas berbagai tanda atau simbol, karena film adalah salah satu jenis dari media massa, di mana pesan dapat dikonsumsi dengan lebih mendalam karena disajikan lewat media audio visual. “Film memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan media massa lainnya, seperti komunikasi massa yang disampaikan melalui film lewat layar lebar, adanya pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis” (Trianto, 2013, h.21).

Menurut peneliti, di masa kini film tidak dapat dipisahkan dari masyarakat, di mana masyarakat dapat memproduksi ataupun mengkonsumsinya. Film juga sebagai representasi dari realitas atau fenomena yang juga mengandung ideologi dan pemikiran dari produsernya. Pembuat atau produser film lah yang merancang dan mengatur adegan – adegan, latar, dan dialog dalam sebuah film, dimana menurut Hall (1997) representasi dapat bersifat nyata, khayalan, fantasi, dan ide – ide abstrak.

Bagi sebagian kalangan, film dapat memberikan pengaruh kepada pemirsanya. Dalam proses menonton film, terjadi suatu gejala identifikasi psikologis. Maksudnya adalah ketika proses *decoding* terjadi, penonton

kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadi pemeran dalam film (Arifin,2006). Dengan film, masyarakat dapat membayangkan dan melihat secara *riil* (nyata) gambaran yang terjadi di tengah-tengah masyarakat tertentu pada masa tertentu.

Terdapat dua industri film terbesar di dunia ialah Hollywood dan Bollywood. Hollywood merupakan industri sinema terbesar yang berbasis di Amerika, sedangkan Bollywood merupakan industri sinema yang berbasis di India. Wajah perfilman di India mempunyai ciri khas yaitu drama musikal dan berlatar belakang adat istiadat dari kebudayaan India asli. Film India atau biasa disebut dengan film Bollywood lebih sering memproduksi film – film bergenre drama. Akan tetapi, dewasa ini film India hadir dengan variasi – variasi *genre* baru dengan kualitas cerita yang baik. Seperti hadirnya film yang bertemakan tentang drama olahraga yang mengangkat nilai nasionalisme, yaitu Dangal.

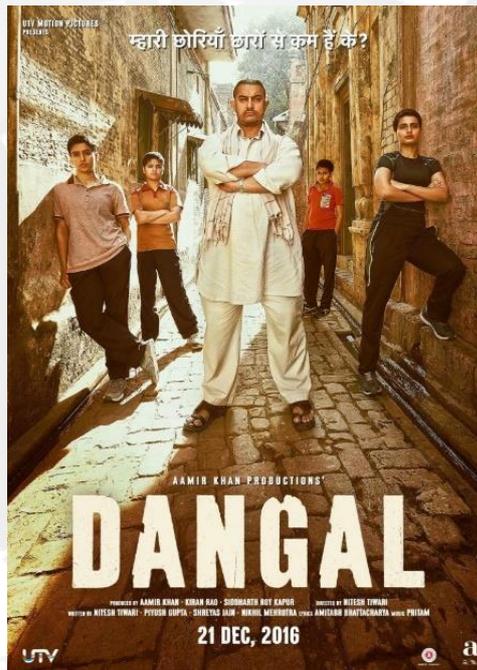
Di Indonesia sendiri industri film India baik sinetron, film, dan *series* juga digemari oleh masyarakat. Bahkan menurut berita yang dikutip dari (cnnindonesia.com, 2017) bahwa sejarah perfilman di Indonesia juga dipengaruhi oleh India. Mereka ikut andil dalam perkembangan menghasilkan film – film Indonesia lewat rumah produksi yang sampai saat ini dikuasai oleh orang – orang India seperti Multivision Plus yang didirikan oleh Raam Punjabi, Starvision Plus oleh Chand Parwez, MD Pictures oleh Manoj Punjabi, dan Falcon Pictures oleh HB Naveen.

Di sisi lain seri drama India juga tidak pernah absen dalam menghiasi layar kaca televisi Indonesia. Ketertarikan masyarakat Indonesia terhadap film – film India ialah dimulai dari pemeran film yang memiliki daya tarik, drama yang disajikan mengandung konflik yang *relate* dengan masyarakat, budaya India yang unik, dan dapat dinikmati oleh semua kalangan (idntimes.com, 2018)

Penelitian ini ingin mengangkat nilai-nilai nasionalisme dalam sebuah film. “Film nasionalisme menjadi wadah untuk menyalurkan semangat kebangsaan dan kebebasan” (Cheng, 2011, h.9). Contoh film biografi olahragawan yang terkemuka di India yang merepresentasikan adanya nilai nasionalisme adalah film *Bhaag Milkha Bhaag*, *Mary Kom*, *Gold*. Pentingnya film – film yang mengangkat tema nasionalisme adalah untuk memupuk rasa nasionalisme dan meningkatkan kepekaan rasa cinta tanah air dari yang muda sampai yang tua.

Salah satu film terlaris yang bertemakan tentang drama olahraga dan mengangkat nilai nasionalisme di India adalah film *Dangal*. Film ini menyajikan pembelajaran tentang makna dari nasionalisme, ambisi, cita – cita, perjuangan dan pengorbanan yang dilakukan untuk mengharumkan nama bangsa. Representasi dari nilai – nilai nasionalisme yang terkandung dalam film dapat dilihat dengan baik dengan menganalisa beberapa teks, adegan, simbol yang dapat dilihat dengan baik pada beberapa potongan gambar yang terdapat dalam film.

Representasi menurut Burton (2007) berarti kehadiran kembali sesuatu bukan dalam gagasan asli atau objek fisik asli, melainkan sebuah versi baru yang dibangun darinya. Hall (2011) berpendapat bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreativitas manusia dalam memaknai dunia.



Gambar 1.1 Poster film Dangal  
Sumber: [www.imdb.com](http://www.imdb.com)

Gambar 1.1 di atas adalah poster dari film Bollywood yang bergenre biografi yang menjadi penelitian peneliti. Dalam kisah nyata yang diangkat di dalam film Dangal ini berlatar belakang dari tidak banyaknya orang yang mengetahui kisah pegulat perempuan di India yang menjuarai pertandingan gulat Commonwealth Games. Commonwealth Games adalah pesta olahraga internasional yang diikuti para negara persemakmuran yang pada tahun 2010 diadakan di India. Pertandingan ini diadakan selama 4 tahun sekali.

Tokoh pegulat nasional sekaligus menggambarkan perjuangan para atlet gulat khususnya perempuan pada saat itu yang merasakan bagaimana beratnya perjuangan sebagai pegulat nasional India yang memiliki banyak permasalahan baik dari daerah, pemerintah, dan kebudayaan India. Dimana jiwa nasionalisme mereka akhirnya diuji dengan permasalahan budaya dan pemerintahan negara India. Banyaknya simbol yang mempunyai pesan tersirat yang merepresentasikan kerja keras, perjuangan, dan rasa nasionalisme seseorang dalam film ini.

Adegan-adegan yang tersaji menampilkan tanda yang memiliki makna. Alur cerita yang menarik, unik dan banyaknya *scene* yang mengharukan menjadikan film Dangal pantas dijadikan sebagai objek penelitian yang mampu menjadi inspirasi dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Khususnya dalam merepresentasikan nilai nasionalisme, perjuangan, dan sifat pantang menyerah dalam menggapai tujuan hidup dan cita – cita.

Penelitian terdahulu mengenai film Dangal berupa jurnal mengenai representasi perempuan dalam film Dangal oleh Insani Nur Citra dan Tuti Bahfiarti tahun 2018 dengan menggunakan teknik penelitian analisis diskursus kritis pendekatan Fairclough dengan tipe penelitian pendekatan deskriptif kualitatif serta pengamatan secara menyeluruh pada objek. Penelitian ini meneliti bagaimana representasi perempuan dikonstruksikan dalam film Dangal dan perbandingannya dengan realitas keadaan perempuan di India dan di Indonesia.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa representasi perempuan dalam film dangal dapat dilihat dari potongan – potongan scene yang dianalisis secara tekstual dalam aspek sosial dan professional. Hasil yang ditemukan berikutnya adalah emansipasi perempuan mengalami perkembangan di India setelah pegulat perempuan di India berhasil menjuarai pertandingan gulat di dunia dan keadaan serupa ditemukan juga di Indonesia.

Penelitian terdahulu berikutnya mengenai film Dangal ialah skripsi dengan judul analisis semiotika ketidakadilan gender dalam film Dangal oleh Yulia Nur Shofiani tahun 2017 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisa semiotika Roland Barthes. Skripsi ini menganalisis adanya ketimpangan gender yang terima oleh pegulat perempuan di India dan menghasilkan bahwa film Dangal menggambarkan ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan kekerasan.

Kemudian, penelitian terdahulu selanjutnya ialah skripsi yang berjudul representasi perempuan di India sebagai atlet gulat melalui karakter Geeta dalam Film Dangal oleh Muhammad Isya Arifin tahun 2019 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis semiotic John Fiske. Skripsi ini fokus pada gambaran perempuan India sebagai atlet yang direpresentasikan melalui karakter Geeta pada film Dangal. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perempuan

sudah berani untuk keluar dari ruang domestiknya dan mendobrak dominasi budaya patriarki melalui konteks olahraga gulat.

Peneliti menyimpulkan dari tiga penelitian terdahulu ialah bahwa lebih banyak peneliti yang membahas mengenai *gender* dalam film ini dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif. Film ini dijadikan menjadi objek penelitian karena adanya representasi nasionalisme dalam film ini yang belum diteliti dan menurut [brilio.net](http://brilio.net) tahun 2017 film *Dangal* di nobatkan menjadi film Bollywood terlaris sepanjang masa setelah meraih pendapatan lebih dari USD 50 juta dalam 3 minggu masa perilisannya.

Seorang atlet juga merupakan salah satu contoh pahlawan masa kini, di mana seorang atlet mempunyai tujuan untuk mengharumkan nama bangsa dengan menghasilkan prestasi dan karya yang luar biasa bagi pembangunan dan kemajuan bangsa dan negara, menurut Imam Nahrawi selaku Kemenpora Indonesia. Semangat dan nilai – nilai nasionalisme pun tersirat dalam adegan yang ditunjukkan dalam film tersebut serta pada setting atau latar yang digunakan dalam beberapa *scene* pada film *Dangal*. Maka dari itu fokus penelitian ini adalah: “Bagaimana nilai – nilai nasionalisme direpresentasikan dalam film *Dangal*?”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Film *Dangal* yang berdurasi 161 menit menceritakan kisah hidup dari seorang mantan pegulat India dalam mendidik anak – anaknya untuk menjadi atlet pegulat nasional yang melebihi dirinya. Film yang bertemakan drama olahraga dan berdasarkan kisah nyata masih sangat jarang mewarnai

industri film Bollywood yang kebanyakan diisi dengan drama percintaan musical. Film biografi bertujuan untuk mengangkat perjalanan hidup seseorang sehingga mempunyai nilai di masyarakatnya (Panuji, 2019, h.38).

Pada masa tahun sebelum 2010, di India mengalami korupsi dalam dunia olahraga, sehingga membuat para atlet India khususnya pegulat harus berjuang dengan keras. Selanjutnya adalah adanya diskriminasi gender terhadap perempuan serta keterbatasan perempuan dalam berekspresi atau berkarya membuat atlet wanita juga harus berjuang untuk mengharumkan nama negaranya. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa diperlukan perjuangan yang keras dalam membanggakan tanah airnya di dalam bidang olahraga.

Keterbatasan fasilitas atau fasilitas yang hanya terpusat pada pelatihan nasional di ibukota untuk olahraga gulat di daerah – daerah kecil di India membuat hanya sebagian kecil dari atlet – atlet gulat di India yang tersaring sampai ke pusat pelatihan nasional. Budaya wanita di India yang berbeda dengan budaya wanita di negara lain juga menjadi sebuah permasalahan dalam membuktikan nilai – nilai nasionalisme. Di India masih menjaga secara utuh tradisi – tradisi yang ada pada *dharma shastra Hindu*.

Fenomena nasionalisme yang terdapat dalam film menarik diteliti dan dianalisa menggunakan pendekatan semiotika. Nasionalisme saat ini sudah menjadi hal yang langka, di mana seperti yang terlihat, generasi milenial dinilai rentan terhegemoni oleh negara – negara asing, sehingga

kurangnya rasa bangga dan rasa cinta akan bangsanya sendiri menurut Jenderal TNI Mulyono yang dikutip di antaranews.com tahun 2018. Contohnya adalah, anak muda saat ini sering sekali membanggakan negara –negara asing dan selalu merasa bangga ketika memakai produk dari negara lain.

Perlunya film – film yang bertemakan nilai – nilai nasionalisme di dewasa ini untuk mengingatkan sekaligus memotivasi masyarakat terutama anak – anak muda. Melalui film ini dapat dilihat bagaimana budaya nasionalisme di negara India dan bagaimana perjuangan masyarakat India sebagai wujud dari cinta kepada tanah airnya. Kemudian dari film yang bergenre nasionalisme seperti ini, nilai – nilai nasionalisme dapat direpresentasikan dalam teks, latar, dan unsur – unsur lainnya dalam sebuah film.

Saat ini banyak film yang di dalamnya menggerakkan adanya nilai – nilai atau sikap – sikap nasionalisme dengan tujuan untuk terus menghidupkan semangat nasionalisme bagi para audiensnya. Terutama bagi anak – anak muda saat ini yang sudah banyak terpengaruh dengan budaya – budaya individual. Di jaman globalisasi kini, nilai – nilai nasionalisme yang tertanam juga semakin luntur.

Pengaruh dari globalisasi telah mengakar juga merubah pola pikir, tingkah laku, pola hidup dan sikap bangsa, Hal ini disebabkan oleh semakin minimnya pemahaman terhadap budaya dan sejarah bangsanya. Generasi

muda saat ini cenderung lebih meniru budaya luar dan merasa bangga akan budaya negara lain.

Kemudian, terdapat isu gender yang menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh para tokoh di film Dangal. Isu gender dalam film ini terlihat salah satunya dalam adanya ketimpangan antar hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan. Dalam film dangal, hambatan terkait dengan isu gender ini ternyata membuat para pegulat wanita lebih termotivasi dan berambisi dalam perjuangan mereka untuk membanggakan negaranya di kancah dunia.

Adanya jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Risnawati dan Wahidah Nasution tahun 2020 dengan judul nasionalisme dalam film surat kaleng karya Azhari Meugit. Jurnal penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan memanfaatkan teori sosiologi. Hasil dari jurnal ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh memiliki nasionalisme dalam bentuk otonomi nasional, kesatuan ideologi, kesamaan tekad untuk mencapai kemerdekaan meskipun dari multicultural, dan identitas nasional.

Jurnal berikutnya berjudul representasi nasionalisme dalam film animasi battle of Surabaya yang ditulis oleh Ukon Furkon Sukanda dan Siti Setyawati Yulandari tahun 2020 dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori representasi Stuart Hall dan semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil dari jurnal penelitian ini menampilkan beberapa tanda dan representasi yang muncul scene – scene dalam film tersebut.

Dapat disimpulkan dari kedua jurnal di atas bahwa setiap film memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan atau menyisipkan pesan nilai – nilai nasionalisme di dalamnya. Kedua jurnal ini sama – sama menggunakan metode kualitatif agar lebih mendalam dalam menganalisa nilai – nilai nasionalisme yang direpresentasikan. Film Dangal juga merupakan salah satu film yang menarik dan terlaris di dunia, karena menampilkan banyak pesan – pesan yang baik dan dikemas dengan jalan cerita serta pengambilan gambar yang apik, sekaligus menginformasikan situasi perjuangan seorang atlet dalam mengharumkan nama negaranya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana nilai – nilai nasionalisme direpresentasikan dalam film Dangal?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi makna dari nilai-nilai nasionalisme yang ada dalam film Dangal.

### **1.5 Batasan Penelitian**

Film Dangal memiliki banyak unsur lain selain nilai - nilai nasionalisme, seperti perjuangan, cinta, politik, keluarga, diskriminasi gender, budaya wanita di India, dan lainnya. Untuk mempersempit dan memahami topik dari penelitian ini, maka batasan dari penelitian ini ialah

analisis representasi nasionalisme yang terdapat dalam adegan dan *scene* pada film Dangal.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian ilmiah mengenai bagaimana representasi nasionalisme yang ditampilkan dalam suatu film, terutama film - film Indonesia. Selain ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian - penelitian berikutnya mengenai makna nasionalisme yang terdapat dalam sebuah film yang berasal dari berbagai negara

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Adanya nilai - nilai nasionalisme yang ditemukan dan dapat dilihat dalam suatu film, khususnya film - film karya anak Indonesia dapat menjadi inspirasi bagi para penikmat film, dari anak kecil, anak muda, hingga orang tua untuk selalu menanamkan nilai - nilai nasionalisme dalam dirinya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi khususnya bagi anak muda bahwa menjadi pahlawan dengan jiwa nasionalisme yang tinggi dapat diimplementasikan dengan mengembangkan talentanya sehingga dapat memberikan prestasi baik untuk individunya maupun bagi negaranya.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini berisi uraian secara garis besar mengenai latar belakang topik penelitian serta latar belakang masalah penelitian ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, dan manfaat dari penelitian ini.

### **Bab II Objek Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai objek penelitian dari penelitian ini, yaitu film *Dangal*, adegan - adegan serta *scene - scene* dari film ini.

### **Bab III Tinjauan Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori - teori yang dipakai dalam penelitian ini dan menguraikan mengenai kerangka pikir dari penelitian ini.

### **Bab IV Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menjelaskan tentang pendekatan semiotika yang digunakan sebagai alat untuk menganalisa simbol - simbol atau tanda - tanda yang ada dalam setiap adegan yang mempunyai nilai - nilai nasionalisme.

### **Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini berisi uraian, hasil penelitian, hasil pengamatan dan analisa dari objek penelitian ini serta pembahasan dari rumusan masalah.

## **Bab VI Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisa berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini. Selanjutnya bab ini berisi saran - saran dari peneliti yang ditarik berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dan diharapkan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

